

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau memandang fenomena yang dapat diklasifikasikan, terukur dan memiliki hubungan gejala yang bersifat sebab akibat. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, dan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*. Sedangkan menurut Samoling, Ismanto, dan Rina (2021), metode deskriptif adalah penggambaran dari permasalahan yang ada. Deskripsi diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada subjek dan objek yang terlibat dalam penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan.

#### **3.2 Tema Penelitian**

Penelitian ini berada dalam payung psikologi klinis bila dilihat dari sudut pandang peneliti yang ingin meneliti perilaku, namun juga bisa berada dalam payung psikologi sosial dan psikologi kesehatan bila dilihat dari sudut pandang hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai pemikiran dasar untuk perencanaan program pencegahan merokok pada perempuan.

Penelitian ini bertemakan intensi merokok pada perempuan yang akan dibahas sesuai dengan tiga determinan intensi (sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku) yang ada dalam *theory of planned behavior*.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan berbagai pertimbangan dengan kriteria tertentu. Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah perempuan yang merokok dengan intensitas merokok tinggi, sedang, atau rendah, berdomisili di Semarang, dan bersedia menjadi subjek penelitian.

Perokok adalah individu yang setidaknya sudah merokok seratus rokok sepanjang hidupnya, dengan ketentuan merokok setidaknya merokok satu batang rokok setiap hari selama tiga puluh hari kebelakang saat survey berlangsung (perokok harian), atau setidaknya merokok satu batang rokok selama tiga puluh hari terakhir, tetapi tidak merokok setiap hari (perokok sesekali). Perokok ringan adalah perokok yang melaporkan mengkonsumsi antara 1-10 batang rokok per hari, perokok sedang adalah seorang perokok yang melaporkan mengkonsumsi antara 11-19 batang rokok per hari, perokok berat adalah perokok yang melaporkan mengkonsumsi dua puluh batang rokok atau lebih per hari (Government of Canada, 2008; Government of Canada, 2014).

### **3.4 Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara

mendalam atau wawancara semi berstruktur dan observasi pasif guna mengamati perilaku subjek saat wawancara berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam *in-depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih luas, di mana narasumber dimintai pendapat serta idenya. Dalam wawancara semistruktur, peneliti lebih leluasa menambahkan pertanyaan yang ingin mereka ketahui, dengan catatan pertanyaan sebelumnya sudah terjawab dengan baik. Peneliti dapat melakukan improvisasi atas pertanyaan yang sudah dibuat (Sugiyono, 2015). Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu jenis observasi pasif. Observasi pasif menurut Sugiyono (2015) adalah ketika peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### **3.5 Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang akan dilakukan oleh peneliti setelah data dianalisis adalah dengan menggunakan metode *member checking*. Creswell (2014) menjelaskan bahwa *member checking* adalah salah satu metode untuk menentukan keakuratan temuan kualitatif dengan mengembalikan laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik kembali ke subjek dan menentukan apakah subjek ini merasa akurat. Ini tidak berarti mengambil kembali transkrip mentah untuk memeriksa keakuratannya; sebaliknya, peneliti mengambil kembali bagian dari produk yang dipoles atau semi-dipoles, seperti temuan utama, tema, analisis kasus, grounded theory, deskripsi budaya, dan sebagainya. Prosedur ini dapat melibatkan melakukan wawancara tindak

lanjut dengan subjek dalam studi dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengomentari temuan.

### 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode analisis domain dan taksonomi. Sugiyono (2015) menjelaskan tentang model analisis data menurut Spradley, setelah peneliti menentukan objek penelitian yang berupa situasi sosial yang mencakup *place*, *actor*, dan *activity*. Pertama-tama peneliti melakukan analisis domain untuk menentukan domain-domain penelitian. Untuk menemukan domain dari obyek yang diteliti, perlu dilakukan analisis hubungan semantik antar kategori, yang meliputi sembilan tipe. Kesembilan hubungan semantic tersebut adalah jenis, ruang, sebab akibat, rasional, lokasi untuk melakukan sesuatu, fungsi, cara untuk mencapai tujuan, urutan, dan atribut. Semakin banyak domain yang akan diteliti maka semakin lama pula penelitian akan berlangsung. Setelah peneliti menentukan berbagai macam domain penelitian, domain tersebut ditetapkan sebagai fokus penelitian dan akan diperdalam melalui pengumpulan data di lapangan. Analisis taksonomi adalah tahapan setelah data di lapangan terkumpul, data di lapangan akan diurai lebih dalam dan lebih rinci pada tahap analisis taksonomi. Hasil analisis taksonomi dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak, diagram garis dan simpul, dan *out line*.

Pada prinsipnya metode analisis yang dikemukakan oleh Spradley tidak berbeda jauh dengan analisis dalam penelitian kualitatif lainnya, yaitu suatu analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data semacam itu sudah lama dipakai dalam penelitian kualitatif tradisional yang berbentuk etnografi. Penelitian etnografi biasanya berorientasi pada tujuan untuk memahami ciri

kehidupan sosial budaya suatu masyarakat guna menyusun deskripsi secara sistematis (Nugrahani, 2014). Penggunaan analisis yang dikemukakan oleh Spradley pada penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman merokok subjek penelitian sehingga akan diperoleh data mengenai perspektif mereka tentang rokok dalam kehidupan sehari-hari. Pada sisi lain, penelitian ini akan mendeskripsikan pengalaman individu pada suatu konsep merokok. Dengan memahami fenomena merokok pada subjek penelitian, sebagai contoh persepsi, motivasi, perilaku, perasaan, dan lain-lain secara deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memahami kebiasaan merokok dari perspektif subjek. Pemahaman pada sisi subjek ini akan dikaitkan dengan *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen.

